

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari proses kognitif manusia yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, persepsi, penalaran, dan intuisi. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang fakta, informasi, dan keterampilan yang diperoleh baik secara formal maupun informal, dan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta tindakan (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Darsini et al., 2019)

Pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan dalam makna kolektif, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. sedangkan secara umum pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Heriyanto dan Setyaningsih, 2020).

B. Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi

Pengetahuan mengenai cara menyikat gigi adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai bagaimana cara menyikat gigi yang benar meliputi pengetahuan tentang sikat gigi dan pasta gigi yang dianjurkan, frekuensi, waktu serta cara menyikat gigi (Eldarita et al., 2023)

C. Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi adalah perilaku rutin yang dilakukan secara terus-menerus untuk membersihkan gigi. Menyikat gigi dengan cara yang benar adalah metode yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Proses menyikat gigi dapat menghilangkan plak atau lapisan bakteri lunak yang menempel pada gigi dan dapat menyebabkan karies gigi (Jasmine, 2021). Penggunaan sikat gigi berfungsi untuk menghapus plak secara mekanis. Saat ini, terdapat berbagai jenis sikat gigi dengan variasi ukuran, bentuk, tekstur, dan desain. Keberagaman ini disebabkan oleh perbedaan waktu, gerakan, tekanan, bentuk, dan jumlah gigi setiap individu (Jasmine, 2021).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Santi dan Khamimah, 2019). Menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam (Jasmine, 2021).

Menyikat gigi dua kali sehari sebenarnya sudah memadai, karena meskipun pembersihan sisa makanan terkadang tidak sempurna, ada kemungkinan bagian yang terlewat di pagi hari bisa dibersihkan saat malam. Waktu paling penting untuk menyikat gigi

adalah sebelum tidur malam, karena saat itu produksi air liur menurun, sehingga bakteri lebih mudah berkembang biak dari sisa makanan. Sementara itu, menyikat gigi di pagi bertujuan untuk menghilangkan penumpukan bakteri yang terjadi selama tidur (Umairahmah, 2024).

Kebiasaan menyikat gigi pada anak sebaiknya menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan dengan kesadaran, bukan karena paksaan. Kemampuan menyikat gigi dengan cara yang benar sangat berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam menyikat gigi juga ditentukan oleh beberapa faktor, seperti jenis alat yang digunakan, teknik menyikat yang diterapkan, serta frekuensi dan waktu pelaksanaannya yang sesuai (Siregar, 2022).

1. Tujuan menyikat gigi

Menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan, kotoran (debris), dan plak yang menempel pada permukaan gigi. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mencegah timbulnya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di rongga mulut. Menyikat gigi dengan cara yang benar adalah yang tidak menyebabkan kerusakan pada gigi itu sendiri (Rizkiana, 2022).

2. Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi adalah faktor yang memengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulut. Menurut (Rizkiana, 2022) frekuensi menyikat gigi dapat menentukan baik buruknya kebersihan tersebut

- a. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

- b. Menyikat gigi dalam waktu yang terlalu singkat tidak akan efektif dalam menghilangkan plak oleh karena itu, dibutuhkan durasi minimal dua menit untuk hasil yang optimal.
- c. Sikat gigi juga perlu diganti secara rutin, idealnya setiap tiga bulan, karena setelah itu efektivitasnya dalam membersihkan gigi akan menurun. Jika bulu sikat sudah rusak sebelum tiga bulan, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa tekanan saat menyikat terlalu kuat.
- d. Menjaga kebersihan sikat gigi sangat penting, mengingat sikat gigi dapat menjadi tempat berkembangnya kuman penyakit bila tidak dirawat dengan baik..

3. Cara menyikat gigi

Alat yang diperlukan untuk menyikat gigi dengan baik dan benar meliputi sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran, serta pasta gigi yang mengandung fluoride. Berikut adalah langkah-langkah penting yang perlu dilakukan dalam menyikat gigi (Umairahmah, 2024):

- a. Letakkan sikat gigi dengan kemiringan sekitar 45 derajat terhadap permukaan gigi. Sikatlah secara perlahan dan lembut menggunakan gerakan vertikal—dari arah atas ke bawah untuk gigi bagian atas, dan dari bawah ke atas untuk gigi bagian bawah.
- b. Sikatlah secara perlahan bagian gigi sebelah kanan dan kiri menggunakan gerakan vertikal yang sama, yaitu dari atas ke bawah dan dilakukan secara bergantian.
- c. Untuk membersihkan bagian dalam gigi geraham, gunakan gerakan menyerupai mencungkil—dari arah bawah ke atas pada gigi bawah, dan dari atas ke bawah pada gigi atas.

- d. Sikatlah seluruh permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, khususnya bagian geraham, dengan gerakan maju mundur secara perlahan dan tekanan yang ringan agar bulu sikat tetap lurus dan tidak bengkok. Sebagai langkah terakhir, berkumurlah untuk menghilangkan sisa – sisa bakteri dari proses menyikat gigi.

4. Cara / Teknik menyikat gigi

Terdapat berbagai metode menyikat gigi yang dapat diterapkan. Setiap teknik yang digunakan perlu memperhatikan cara menyikat yang tidak menyebabkan kerusakan pada gigi maupun jaringan gusi. Beberapa metode menyikat gigi, yaitu (Rahmadhani, 2020).

- a. Horiszontal

Permukaan bukal dan lingual dibersihkan menggunakan gerakan maju mundur, sedangkan permukaan oklusal disikat dengan gerakan menyamping atau horizontal.

- b. Vertikal

Teknik vertikal diterapkan untuk membersihkan bagian depan gigi, dengan posisi rahang tertutup. Penyikatan dilakukan dengan gerakan naik turun, sehingga gigi dari kedua rahang dapat dibersihkan sekaligus.

- c. Roll

Teknik menyikat gigi dengan metode roll dilakukan dengan menempatkan ujung bulu sikat mengarah ke akar gigi dan menuju ke tepi gusi (margin gingiva), kemudian digerakkan secara perlahan memutar. Posisi bulu sikat sejajar dengan permukaan gigi dan gusi.

- d. Fones

Metode fones dilakukan dengan menggerakkan sikat gigi secara mendatar saat gigi dalam posisi tertutup rapat. Sikat diputar sehingga menjangkau seluruh permukaan

gigi, lalu digerakkan membentuk lingkaran besar agar gigi rahang atas dan bawah dapat dibersihkan secara bersamaan.

e. Bass

Metode bass dilakukan dengan menempatkan ujung bulu sikat di perbatasan antara gusi dan gigi, dengan kemiringan sekitar 45 derajat terhadap permukaan gigi. Sikat kemudian digerakkan ringan di tempat tanpa berpindah posisi selama kurang lebih 15 detik.

D. Karies Gigi

1. Pengertian karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan, mulanya dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas sampai ke arah pulpa (brauer). Karies gigi bisa dialami oleh setiap orang dan timbulnya dapat pada satu permukaan gigi atau bahkan lebih, serta meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, yaitu dari email, dentin atau ke pulpa. Karbohidrat yang tinggal di dalam mulut dan bakteri, merupakan penyebab karies gigi (Tarigan, 2016)

2. Proses terjadinya karies gigi

Proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Plak terbentuk dari campuran bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, agar cair yang lama kelamaan menjadi kelat, tempat bertumbuhnya bakteri. Selain karena adanya plak karies gigi juga disebabkan oleh sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri yang menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email yang berlanjut menjadi karies gigi (Widyatmoko et al., 2022).

3. Faktor penyebab karies gigi

Proses terjadinya karies pada gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerjasama (Ramayanti dan Purnakarya, 2013) Ada 4 faktor penting penyebab terjadinya karies gigi :

a. Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur. Bakteri yang kariogenik tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga mampu menyebabkan demineralisasi.

b. Gigi (host)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditemukan di permukaan pit dan fisur.

c. Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi.

d. Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

4. Cara pencegahan karies gigi

Menurut (Maramis dan Fione, 2018) Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

- a. Memelihara kebersihan gigi dan mulut
(menghilangkan plak dan bakteri)
- b. Memperkuat gigi dengan larutan flour
- c. Mengurangi konsumsi makanan yang manis dan lengket
- d. Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur malam
- e. Menggunakan sikat gigi yang berbulu halus
- f. Mengonsumsi buah – buahan yang mengandung serat dan yang mengandung banyak air
- g. Periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk orang dewasa dan setiap 3 bulan sekali untuk anak- anak

E. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menggosok gigi antara lain pengetahuan, peran orang tua, peran guru, peran petugas kesehatan, sikap, perilaku, kebiasaan menggosok gigi, serta pola menyikat gigi.

1. Pengetahuan

Salah satu aspek penting dalam pengetahuan adalah pemahaman tentang kesehatan anak, karena pada usia ini, anak rentan terhadap berbagai penyakit. Orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan anak cara menjaga kesehatan gigi, meskipun anak sering mengonsumsi cokelat dan permen. Dengan bimbingan orang tua, anak akan memahami dan meniru tindakan yang diajarkan. Orang tua perlu mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajarkan teknik yang benar untuk merawatnya. Persepsi keliru orang tua yang menganggap perawatan gigi susu tidak penting karena gigi tersebut nantinya akan digantikan gigi permanen dapat berdampak buruk pada pengetahuan dan sikap anak. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, termasuk kebersihan mulut dan gigi. Hasil penelitian (Umairahmah dan Prasetya, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berhubungan erat dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia sekolah. Semakin baik pengetahuan orang tua, semakin baik pula perilaku anak dalam merawat gigi mereka, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, diharapkan orang tua lebih memperhatikan kesehatan gigi anak dengan mencari informasi yang tepat mengenai perawatan gigi yang benar.

2. Peran orang tua

Semakin besar peran yang dilakukan oleh orang tua, maka semakin baik pula kebiasaan menyikat gigi anak. Orang tua berkontribusi terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam hal perawatan gigi. Peran orang tua sangat krusial dalam menjaga kesehatan gigi anak, seperti memberikan contoh kebiasaan

merawat gigi, memberikan dorongan atau motivasi, melakukan pengawasan terhadap kebiasaan menyikat gigi, serta membawa anak ke dokter gigi apabila mengalami keluhan pada gigi (Andriyani, 2014)

3. Peran guru

Guru memiliki peran penting dalam menjalankan tindakan promotif guna meningkatkan kesehatan siswa, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, melalui pemberian pelatihan. Selain itu, guru juga berperan dalam mengedukasi dan mengajak siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung mempercayai guru dan orang tua mereka, sehingga peran guru dapat memberikan motivasi yang lebih besar bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat (Nugraheni et al., 2018).

4. Petugas Kesehatan

Pelayanan kesehatan di tingkat sekolah dasar difokuskan pada peningkatan derajat kesehatan melalui upaya promotif, tindakan pencegahan penyakit melalui kegiatan preventif, serta penanganan dan pemulihan melalui pendekatan kuratif dan rehabilitatif. Promosi kesehatan tidak hanya sebatas memberikan informasi atau meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, tetapi juga mencakup upaya memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang diharapkan. Informasi yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku individu, tetapi juga diarahkan pada perubahan kondisi lingkungan, budaya sosial, kebijakan, dan aspek ekonomi yang memengaruhi kesehatan (Umairahmah, 2024).

5. Sikap dan Perilaku Kebiasaan Menggosok Gigi

Perilaku adalah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap perilaku menggosok gigi. Jika seorang anak memiliki sikap dan kebiasaan menyikat gigi yang baik, maka perilaku menyikat giginya juga cenderung positif. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat

antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Korelasi yang bersifat negatif menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi dan kualitas menyikat gigi akan diikuti oleh penurunan angka kejadian karies. Sebaliknya, menurunnya perilaku menyikat gigi akan berdampak pada meningkatnya kasus karies gigi. Salah satu langkah efektif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi secara teratur, minimal dua kali sehari, yaitu setelah makan dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi 2 hingga 4 kali sehari dianggap sebagai cara yang efisien dalam menjaga kebersihan mulut serta mencegah terjadinya karies (Umairahmah, 2024).

6. Pola Menyikat Gigi

Pola menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan menggosok gigi. Hasil penelitian (Umairahmah, 2024) juga menyimpulkan bahwa pola menyikat gigi pada anak sekolah dasar termasuk dalam kategori kurang baik dan belum sesuai dengan yang dianjurkan. Banyak siswa yang belum memahami teknik menyikat gigi yang benar, terutama pada bagian palatal yang seharusnya disikat dengan gerakan mencungkil.

F. Pendidikan kesehatan gigi di sekolah

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan bagian dari program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi serta mulut seluruh siswa di sekolah yang menjadi binaan. Program ini juga mencakup layanan kesehatan perorangan, termasuk tindakan kuratif bagi siswa yang membutuhkan perawatan gigi. UKGS sebagai bagian dari UKS mencakup tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang mendukung pola hidup sehat, dengan tujuan akhir tercapainya tingkat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada anak sekolah (Kamelia et al., 2023).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut diberikan kepada anak-anak usia sekolah dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang sehat dan bangsa yang kuat, seperti yang dilakukan oleh Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang memberikan layanan kesehatan gigi dan mulut secara terstruktur, terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD) (Ellitan, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah:

1. Upaya promotif

Upaya promotif yang dilakukan di UKGS lebih fokus pada pendekatan pendidikan kesehatan gigi. Guru sekolah melaksanakan upaya promotif setelah menerima pedoman dari pelatihan, sehingga mereka dapat mengimplementasikan program penyuluhan kesehatan gigi dengan memasukkan materi mengenai kesehatan gigi dan mulut ke dalam pelajaran (Ellitan, 2016). Tujuan dari upaya promotif ini adalah agar siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kesehatan mereka, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Bentuk kegiatan promosi kesehatan meliputi penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi, salah satunya dengan mengajarkan teknik menggosok gigi yang benar dan efektif (Ellitan, 2016).

2. Upaya preventif

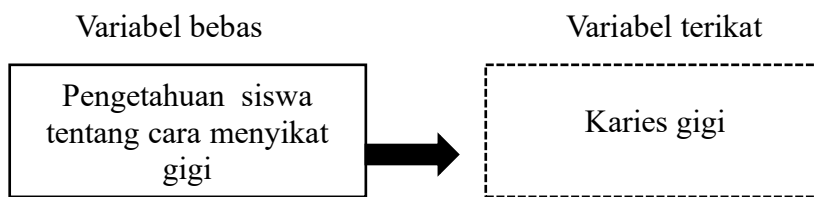
Upaya preventif adalah bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit. Sasaran utama dari upaya ini adalah kelompok dengan risiko tinggi mengalami kerusakan gigi, seperti siswa sekolah dasar, agar terhindar dari masalah gigi dan mulut. Bentuk kegiatan preventif ini termasuk penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang benar (Ellitan, 2016). Upaya preventif juga mencakup program gosok gigi massal di sekolah, yang memerlukan kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dan guru-guru SD. Para guru perlu diberikan pelatihan tentang teknik menggosok gigi yang tepat, agar dapat mengawasi kegiatan tersebut ketika tenaga kesehatan tidak hadir di sekolah (Ellitan, 2016).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam program sikat gigi masal antara lain:

- a. Memberikan penyuluhan mengenai teknik menggosok gigi yang benar, Termasuk pemilihan sikat gigi yang tepat, cara menggosok gigi yang benar, dan waktu yang tepat untuk melakukannya.
- b. Mengajarkan siswa sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan gosok gigi bersama, yang dipandu oleh guru atau petugas kesehatan. Kegiatan gosok gigi bersama ini dilakukan setiap dua minggu sekali.
- c. Diharapkan setelah pelaksanaan gosok gigi massal secara rutin setiap dua minggu sekali, siswa dapat menggosok gigi dengan benar dan baik.
- d. Untuk memastikan siswa terus menjaga kebiasaan menggosok gigi secara teratur dengan benar, diharapkan guru melakukan pemeriksaan terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa. Waktu pemeriksaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- e. Upaya kuratif

Upaya kuratif adalah bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah Penyakit berkembang lebih parah melalui pengobatan. Sasaran dari upaya ini adalah Anak – anak sekolah dasar yang mengalami gangguan pada gigi dan mulut. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi lebih serius. Bentuk kegiatan dalam upaya kuratif ini adalah pengobatan, yang umumnya dilakukan oleh dokter di puskesmas (Ellitan, 2016).

G. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti